

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi militer memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kedaulatan negara, khususnya dalam aspek pertahanan dan keamanan wilayah. Komando Operasi Udara II sebagai salah satu komponen penting dalam struktur TNI Angkatan Udara memegang tanggung jawab besar dalam menjaga kedaulatan wilayah udara nasional dari berbagai potensi ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komando Operasi Udara II tidak hanya dituntut untuk memiliki kekuatan alutsista yang memadai, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia yang andal, disiplin, dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas negara.

Di tengah kompleksitas dan dinamika tugas yang terus berkembang, peningkatan kinerja personel menjadi hal yang sangat krusial dan harus menjadi perhatian utama. Kinerja personel yang optimal akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan operasi di lapangan. Dalam konteks ini, Bagian Perawatan di Komando Sektor II menjadi salah satu unit yang memiliki peran vital, karena bertanggung jawab langsung dalam memastikan kesiapan operasional alat utama sistem persenjataan (alutsista), peralatan teknis, dan berbagai fasilitas pendukung operasi udara lainnya. Keandalan sistem perawatan menjadi pondasi utama bagi kelancaran misi-misi udara yang dilaksanakan.

Untuk mencapai tingkat kinerja yang maksimal, diperlukan dukungan dari personel yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga menunjukkan sikap profesional, mampu menjalin kerja sama, serta bersedia untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman (*knowledge sharing*) dalam menjalankan tugas. Selain itu, dalam lingkungan kerja militer yang penuh tekanan dan tuntutan, keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (*work-life balance*) menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Ketiga aspek ini—profesionalisme, *knowledge sharing*, dan *work-life balance*—merupakan elemen penting yang secara sinergis dapat mendorong peningkatan kinerja anggota, khususnya di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makassar.

Profesionalisme merupakan salah satu pilar utama dalam menunjang kinerja personel militer. Anggota yang memiliki kompetensi tinggi, bertindak sesuai dengan etika dan standar operasional, serta menunjukkan dedikasi terhadap tugas akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks militer, profesionalisme tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga ketangguhan mental dan kedisiplinan yang tinggi.

Selain itu, *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan antarpersonel juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan kinerja yang efektif dan efisien. Mengingat dinamika tugas dan perkembangan teknologi dalam dunia pertahanan udara yang begitu cepat, kemampuan personel untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan solusi menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan teknis dan mempercepat proses penyelesaian masalah di lapangan.

Di sisi lain, perhatian terhadap *work-life balance* semakin relevan dalam lingkungan kerja yang penuh tekanan, termasuk dalam dunia militer. Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat berdampak negatif terhadap motivasi, kesehatan mental, dan kinerja personel. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan tersebut menjadi penting untuk menjaga produktivitas dan loyalitas anggota.

Fenomena meningkatnya kompleksitas tugas dan tuntutan operasional dalam lingkungan militer, khususnya di bidang pertahanan udara, menempatkan kinerja anggota sebagai elemen yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan misi. Di Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makassar, Bagian Perawatan memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga kesiapan teknis dan operasional alat utama sistem persenjataan (alutsista) serta fasilitas pendukung lainnya. Keandalan peralatan militer sangat bergantung pada proses perawatan yang dilakukan secara berkala, sistematis, dan sesuai dengan standar prosedur. Dalam konteks ini, kualitas kinerja anggota secara langsung memengaruhi kelancaran operasional satuan dan ketahanan sistem pertahanan udara nasional.

Kinerja anggota di Bagian Perawatan tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis individu, tetapi juga menggambarkan efektivitas tim dalam bekerja sama, mengelola waktu, serta memecahkan masalah yang muncul di lapangan. Setiap kesalahan atau kelalaian dalam proses perawatan dapat menimbulkan risiko besar, termasuk terganggunya kesiapan alutsista dan tergesernya jadwal operasi. Oleh karena itu, personel yang bertugas di bagian ini

harus memiliki dedikasi tinggi, ketelitian, dan tanggung jawab penuh terhadap setiap tugas yang diemban. Hal ini menjadi semakin penting mengingat perawatan alutsista bukan sekadar aktivitas teknis rutin, tetapi bagian integral dari sistem pertahanan negara yang bersifat strategis.

Pentingnya kinerja anggota di Bagian Perawatan juga berkaitan dengan upaya menjaga keunggulan kompetitif satuan dalam menjalankan tugas-tugas operasi udara. Dengan kinerja yang optimal, satuan dapat merespons ancaman dengan cepat dan tepat, menjaga integritas sistem pertahanan, serta meningkatkan citra profesionalisme militer di mata publik. Oleh sebab itu, peningkatan dan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja—seperti profesionalisme, knowledge sharing, dan work-life balance—perlu dilakukan secara berkelanjutan agar setiap anggota mampu memberikan kontribusi maksimal bagi keberhasilan tugas dan pencapaian visi organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja anggota (pegawai) diantaranya adalah profesionalisme (Sarinah, 2020; Rahmadani, et al, 2023; Ferawati, et al, 2020; Ichsan, et al, 2022; Parameswari et al, 2020), *knowledge sharing* (Suyanto, et al, 2023; Yuniarti, et al, 2023; Aulia 2016; Saputro, 2018; Aristanto, 2017), *work-life balance* (Lukmiati, et al, 2020; Hasugian, et al, 2023; Dwitanti, et al, 2023; Aisya, et al, 2023; Ramansyah, et al, 2023; Arifin dan Muharto, 2022; Asari, 2022).

Penelitian sebelumnya, sebagaimana telah dijelaskan di atas, memberikan dasar pemahaman awal yang penting. Namun, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum terjawab sepenuhnya, sehingga membuka peluang untuk

kontribusi lebih lanjut melalui kajian yang lebih mendalam. Sebagai contoh, Muliaty (2021) membuktikan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja anggota (pegawai), Hapis, et al (2024) membuktikan *knoeledge sharing* tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dan Irwandi dan Sanjaya (2022) membuktikan bahwa *work life balance* tidak berpengaruh terhadap kinerja anggota (pegawai).

Mengingat masih adanya gap penelitian seperti disebutkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Pengaruh Profesionalisme, *Knowledge Sharing* Dan *Work-Life Balance* Terhadap Kinerja Anggota Di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar.**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar?
2. Apakah *knowledge sharing* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar?
3. Apakah *work-life balance* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar?

4. Apakah profesionalisme, *knowledge sharing* dan *work-life balance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar?
5. Diantara variabel profesionalisme, *knowledge sharing* dan *work-life balance*, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme secara parsial terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh *knowledge sharing* secara parsial terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar.
3. Untuk menganalisis pengaruh *work-life balance* secara parsial terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar.
4. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, *knowledge sharing* dan *work-life balance* secara simultan terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar.

5. Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan, diantara variabel profesionalisme, *knowledge sharing* dan *work-life balance*, terhadap kinerja anggota di Bagian Perawatan Komando Sektor II Komando Operasi Udara II Makasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Praktisi**

Bagi para praktisi, khususnya pihak manajemen dan pimpinan di lingkungan Komando Operasi Udara II Makassar, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja anggota, terutama di Bagian Perawatan yang memiliki peran penting dalam menjaga kesiapan alutsista. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap pengaruh profesionalisme, praktik berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), dan keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*), pimpinan satuan dapat menyusun strategi pembinaan, pelatihan, dan pengembangan personel yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional satuan.

##### **2. Bagi Akademik**

Bagi kalangan akademisi dan peneliti di bidang manajemen sumber daya manusia, psikologi organisasi, atau studi militer, penelitian ini memberikan

kontribusi empiris yang penting dalam memperluas literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu dalam organisasi militer. Konteks penelitian yang berfokus pada satuan militer di Indonesia, khususnya pada bagian teknis seperti perawatan alutsista, memberikan perspektif baru yang jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel tersebut di lingkungan organisasi lainnya, baik militer maupun non-militer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memiliki nilai ilmiah yang dapat memperkaya wacana akademik.

